

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara yang ada di dunia tanpa terkecuali di Indonesia. Hal ini dijamin pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional. Penjabaran dari undang-undang tersebut menunjukkan bahwa setiap anak berhak mendapatkan pendidikan, tanpa memandang fisik, agama, suku, dan lain-lain untuk pengembangan dirinya. Pemerataan kesempatan ini juga berlaku bagi anak berkebutuhan khusus. Layanan pendidikan ini tidak hanya sekedar untuk memenuhi target pendidikan untuk semua anak khususnya anak berkebutuhan khusus tetapi juga untuk mencapai kesejahteraan anak di kehidupan masa depannya.

Pendidikan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan juga investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan di yakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan.

Tujuan pendidikan nasional adalah berupaya untuk memperluas dan melakukan pemerataan pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh warga negara Indonesia secara optimal. Melalui pendidikan diharapkan tumbuh putra putri bangsa Indonesia yang memiliki kepribadian tangguh dalam mendukung dan melaksanakan pembangunan nasional sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain itu, pendidikan juga diharapkan dapat mengembangkan sikap, nilai, moral, dan

keterampilan hidup bermasyarakat dalam rangka mempersiapkan warga negara yang berkualitas.

Setiap anak berhak untuk mendapatkan pendidikan sesuai kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki. Begitu juga dengan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus. Salah satu layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus adalah pendidikan untuk anak autis. Layanan pendidikan bagi anak autis berorientasi untuk mengembangkan kemampuan anak autis untuk dapat hidup di lingkungan masyarakat secara mandiri.

Secara umum pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) diselenggarakan secara segregasi di Sekolah Luar Biasa (SLB) yang disesuaikan dengan dengan ke khususannya masing-masing. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mengalami hambatan atau keterbatasan dalam tumbuh kembangnya baik secara fisik, kognitif dan sosial mengalami keterlamabatan.

Anak berkebutuhan khusus umumnya bersekolah di sekolah luar biasa yang menyediakan pelayanan khusus atau pendidikan khusus yang sesuai dengan kebutuhan mereka. istilah lain Anak berkebutuhan khusus ini disebut sebagai siswa berkebutuhan khusus (SBK). Lembaga Pendidikan yang di khusus bagi anak berkebutuhan khusus yaitu sekolah luar biasa (SLB).

Sekolah luar biasa (SLB) adalah institusi yang di desain khusus untuk memenuhi kebutuhan siswa berkebutuhan khusus dengan tujuan untuk menemukan kemampuan anak berkebutuhan khusus. sekolah luar biasa merupakan tempat bagi ABK untuk menimba ilmu sesuai dengan kekhususannya, dimana ABK juga berhak mndapatkan pendidikan untuk mengembangkan potensi

yang dimiliki. Sebagai lembaga yang menangani ABK, SLB diharapkan dapat memberikan layanan bagi ABK untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Terdapat beberapa jenis anak berkebutuhan khusus yang sering di temui dalam kehidupan sehari-hari yaitu kelainan indra pendengar (tunarunggu), kelainan indra penglihatan (tunanerta), kelainan kemampuan berbicara (tunawicara) kelainan fungsi anggota tubuh (tunadaksa), kemampuan mental atau kecerdasan yang sangat rendah (tunagrahita), sulit untuk menyesuaikan perilaku di lingkungan sekitar atau mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi (tunalaras), gangguan perkembangan yang mengganggu kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi (autis), dan kelainan genetik (down syndrome).

Dari masing-masing kekhususan (anak berkebutuhan khusus) memiliki gejala dan karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya, salah satunya yaitu autis. Anak autis memiliki keterlambatan dalam proses berfikir, penyesuaian diri dan mengalami gangguan sosial. Anak autis sangat beragam baik dalam kemampuan yang dimiliki, tingkat intelegensi, dan perilakunya. Perilaku anak autis terbagi menjadi agresif dan pasif. Anak autis mengalami kesulitan untuk melakukan interaksi dan komunikasi dengan orang lain. Anak autis cenderung tidak bisa berbaur dengan teman yang lain Pada dasarnya anak autis mempunyai sifat asik dengan dunianya sendiri. Berdasarkan kemampuan komunikasi yang dimiliki anak autis mempunyai keterbatasan dalam berbahasa, beberapa di antaranya hanya mengulang- ulang kata (ekolalia).

anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang mengalami hambatan atau keterbatasan dari segi fisik, kognitif ataupun sosial emosional. Kondisi yang

demikian, baik secara langsung atau tidak berdampak pada berbagai aspek kehidupan mereka. Untuk itu layanan sangat di perlukan bagi mereka untuk dapat menjalani kehidupannya secara wajar.

setiap ketunaan mempunyai karakteristik masing-masing, begitu juga dengan autisme, Oleh karena itu anak autisme memerlukan layanan pendidikan yang dapat menolong dirinya agar bisa berkembang sehingga mengurangi ketergantungannya dengan orang lain.

Berdasarkan observasi pendahuluan salah satu lembaga yang menerapkan Layanan untuk anak autisme yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB) Mutiara Hati Bumiayu. SLB Mutiara Hati Bumiayu termasuk SLB-ABCD, artinya SLB Mutiara Hati Bumiayu tidak hanya mendidik dengan satu ketunaan saja akan tetapi ada beberapa anak berkebutuhan khusus di dalamnya. Untuk jenjang pendidikan di SLB Mutiara Hati Bumiayu terdapat jenjang dari TKLB, SDLB, dan SMPLB. Dalam observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan informasi bahwa setiap hari jumat sekolah melaksanakan kegiatan sosial “jum`at Barokah” dalam kegiatan ini setiap siswa SLB dari jenjang TKLB, SDLB sampai SMPLB mendapat nasi kotak dari ketua yayasan. terdapat salah satu fenomena yang menyita perhatian. saat semua siswa mendapatkan nasi kotak dan kegiatan makan berlangsung terdapat anak autisme dari jenjang SDLB yang masih di suapin ibunya saat makan. ada beberapa anak autisme khususnya pada jenjang tersebut belum bisa makan sendiri, dan masih tergantung pada orangtua.

Dalam kegiatan sosial jumat barokah dikemas dalam sebuah program bina diri. Bina diri merupakan keterampilan atau kemampuan yang berhubungan

dengan aktivitas sehari-hari. Program bina diri di SLB Mutiara Hati Bumiayu bermacam-macam akan tetapi disesuaikan dengan keadaan anak, kemampuan dan kebutuhan anak. Salah satu program pembelajaran bina diri yang diajarkan adalah merawat diri sendiri, dalam hal ini mencakup mandi, berpakaian, gosok gigi, makan, dan *toilet training*. Program bina diri untuk anak autis merupakan sebuah upaya yang bertujuan untuk membekali anak agar mempunyai kemampuan untuk tidak bergantung pada orang lain, setidaknya dengan diberikan program bina diri pada anak autis maka mereka dibekali dan dilatih untuk merawat dirinya sendiri. Mengingat akan pentingnya hal tersebut maka SLB Mutiara Hati memberikan program pembelajaran yang memfokuskan pada pembiasaan makan khususnya pada anak autis.

Salah satu upaya program bina diri yang ada di SLB Mutiara Hati Bumiayu adalah tata cara makan yang di khususkan pada jenjang SDLB. Pembelajaran bina diri makan pada anak autis bertujuan untuk mengembangkan kemandirian anak dalam hal tata cara makan. Anak-anak akan diajarkan dan dibimbing bagaimana tata cara makan yang baik, diharapkan ketergantungan dengan orang lain akan sedikit berkurang.

Alasan peneliti ingin melakukan penelitian ini adalah berdasarkan hasil observasi dan wawancara pendahuluan di SLB Mutiara Hati Bumiayu peneliti menemukan permasalahan yang berkaitan dengan kemandirian pada anak autis. Diperoleh beberapa anak autis yang masih sangat bergantung pada orang lain (orang tua) termasuk dalam hal makan, maka program bina diri makan yang dikemas menjadi suatu program pembelajaran di SLB Mutiara Hati Bumiayu

menarik untuk di diskripsikan. Hal ini dikarenakan program bina diri makan mampu membekali diri anak dalam hal merawat diri sehingga mengurangi ketergantungan dengan orang lain.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Menumbuhkan kemandirian melalui program bina diri makan pada anak autis di SDLB Mutiara Hati Bumiayu”.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada upaya menumbuhkan kemandirian anak autis melalui pembelajaran bina diri makan.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah di paparkan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut,

“ Bagaimana menumbuhkan kemandirian melalui program bina diri makan pada anak autis di SDLB Mutiara Hati Bumiayu”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana menumbuhkan kemandirian melalui program bina diri makan pada anak autis di SDLB Mutiara Hati Bumiayu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat untuk kepala sekolah

Memberi masukan kepada kepala sekolah dalam mendukung menumbuhkan kemandirian pada siswa autis.

b. Manfaat untuk guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pembelajaran bina diri pada anak autis yang di terapkan di SDLB Mutiara Hati Bumiayu.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan memuat tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Adapun uraian dari masing-masing bagian adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal penelitian ini berisi halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman tim penguji, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian isi, meliputi :

Bagian isi terdiri atas lima bab, antara lain: Bab I pendahuluan, bab II Landasan teori, bab III metode penelitian, bab IV pembahasan dan bab V penutup.

a. Bab I

Bab I terdiri atas latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

b. Bab II

Bab II adalah Landasan teori yang mencakup landasan teori, kajian pustaka, dan kerangka berfikir.

c. Bab III

Bab III adalah Metode penelitian yang mencakup desain penelitian, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

d. Bab IV

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan.

e. Bab V

Bab V adalah simpulan dan saran.

3. Pada bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran. Bagian-bagian yang telah di paparkan sekiranya dapat menjadi gambaran dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.